

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN SUMBER INFORMASI DENGAN KESIAPAN REMAJA PUTRI DALAM MENGHADAPI MENARCHE DI SDN PEJATEN TIMUR 05 PAGI JAKARTA

Raisha Oktaviani Jati^{1*}, Susanti Widiastuti², Cholisah Suralga³

¹⁻³Fakultas Kesehatan, Universitas Nasional

Email Korespondensi: oktavianiraisha10@gmail.com

Disubmit: 18 Agustus 2024

Diterima: 07 Maret 2025

Diterbitkan: 01 April 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i4.17047>

ABSTRACT

Adolescence starts from childhood to adulthood. Puberty, which is characterized by faster physical growth and development including bodily and hormonal changes, usually occurs in early adolescence. Women will experience menarche, but generally occurs at the age of 12-14 years more often occurs at a younger age, so many elementary school students experience menarche early. To determine the relationship between knowledge, attitudes, information sources and readiness of adolescent girls in facing menarche in Jakarta Elementary School 05. This study used a quantitative, cross sectional approach with a total sampling technique totaling 53 respondents. The research instruments in this study, namely the knowledge questionnaire, attitude questionnaire, information source questionnaire, and readiness questionnaire. This questionnaire has been tested for validity and reliability with a sig.2 tailed value of 0.05. Data were analyzed using univariate and bivariate with chi-square statistical tests to determine the frequency distribution and determine whether there is a relationship between the independent variable and the dependent variable. The results of this study indicate that there is no relationship between knowledge and the readiness of adolescent girls in facing menarche (p value 0.185) while for other variables there is a relationship between attitude and readiness of adolescent girls in facing menarche (p value 0.007) and information sources (p value 0.003). A good attitude, as well as a good source of information has a relationship with the readiness of adolescent girls in facing menarche.

Keywords: Menarche, Level of Knowledge, Attitude, Source of Information

ABSTRAK

Remaja dimulai dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa pubertas, yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik yang lebih cepat mencakup perubahan tubuh dan hormonal biasanya terjadi pada awal masa remaja. Perempuan akan mengalami menarche, namun umumnya terjadi pada usia 12-14 tahun lebih sering terjadi di usia lebih muda, sehingga banyak siswa SD yang mengalami menarche lebih awal. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, sumber informasi dan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche di SDN Pejaten Timur 05 Pagi Jakarta. Penelitian ini menggunakan kuantitatif, pendekatan cross sectional dengan teknik total sampling yang berjumlah 53 responden. Instrumen penelitian dalam penelitian

ini, yaitu kuesioner pengetahuan, kuosioner sikap, kuosioner sumber informasi, dan kuosioner kesiapan. Kuesioner ini telah di uji validitas dan reliabilitas dengan nilai sig.2 tailed 0,05. Data dianalisis menggunakan univariat dan bivariat dengan uji statistik chi-square untuk mengetahui distribusi frekuensi serta mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche (p value 0,185) sedangkan untuk variabel lainnya terdapat hubungan antara sikap dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche (p value 0,007) dan sumber informasi (p value 0,003). Sikap yang baik, serta sumber informasi yang baik memiliki hubungan dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche.

Kata Kunci: Menarche, Tingkat Pengetahuan, Sikap, Sumber Informasi

PENDAHULUAN

Remaja berasal dari kata Latin “adolescence” yang berarti kematangan fisik, sosial, dan psikologis (Rohrig *et al.*, 2013). Masa remaja dimulai dari tahap perkembangan kemasa kanak-kanak menuju dewasa. Orang-orang mengalami masa pubertas, yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik yang lebih cepat dan kematangan organ reproduksi. Perubahan kematangan fisik yang cepat mencakup perubahan tubuh dan hormonal biasanya terjadi pada awal masa remaja disebut pubertas. Peristiwa haid pertama pada perempuan yang disebut menarche merupakan tanda seseorang mengalami pubertas. Setiap perempuan akan mengalami menarche, namun umumnya terjadi pada usia 12-14 tahun. Pada saat ini lebih sering terjadi di usia lebih muda, sehingga banyak siswa sekolah dasar yang mengalami menarche lebih awal dari sebelumnya (Suryana *et al.*, 2022). Bagi sebagian remaja putri yang belum mempersiapkan diri, *menarche* bisa menjadi pengalaman yang traumatik (Manase *et al.*, 2022). Menurut hasil survei, sebagian remaja putri memandang *menarche* sebagai penyakit atau kelainan sehingga membuat mereka bingung, takut, sedih, dan terganggu (Manase

et al., 2023). Pada usia pubertas, remaja putri juga memiliki kecenderungan mengalami konflik batin yang diawali dengan menstruasi pertama dan ketidaknyamanan fisik selama beberapa hari sebelum datangnya masa *menarche* (Manase *et al.*, 2022)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, remaja adalah mereka yang berusia antara 10 sampai 19. *Menarche* terjadi antara usia 11 sampai 13, dan populasi pemuda dunia diperkirakan sekitar 1,2 miliar orang, atau 18% dari total populasi (Manase *et al.*, 2022). Menurut Rikesdas Kementerian Kesehatan (2018), di Indonesia *menarche* terjadi pada usia 9 tahun sampai dengan usia rata - rata sekitar 13 tahun. Kebanyakan remaja putri di Indonesia mengalami *menarche* pada usia 12 tahun sekitar 31,33% dan usia 13 tahun 18,24%. Untuk provinsi DKI Jakarta, usia rata-rata *menarche* remaja putri adalah 11-12 tahun sebanyak 31 % (Septina *et al.*, 2021).

Sekitar 75% remaja putri mengalami gangguan menstruasi pada tahun pertama menstruasi dan hal ini sangat rentan untuk mereka hadapi (Moulanda *et al.*, 2023). Tanda-tanda gangguan menstruasi yang sangat umum terjadi yaitu menstruasi yang sangat tertunda, siklus

menstruasi yang tidak teratur, nyeri pada area tubuh, dan pendarahan yang tidak normal selama menstruasi (Moulinda *et al.*, 2023). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lim *et al.* (2018) menemukan bahwa 19,4% remaja perempuan yang mereka teliti mengalami gangguan siklus menstruasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya diantaranya IMT, aktivitas fisik yang teratur, tingkat stres yang tinggi, dan berkurangnya aktivitas (Moulinda *et al.*, 2023)

Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Manase *et al.* (2022) menunjukkan bahwa banyak remaja perempuan tidak siap dalam menghadapi menarche sekitar 25 % dari mereka tidak mau menstruasi dan 17% tidak menyadari bahwa menstruasi terjadi pada awal pubertas. Remaja putri harus mempersiapkan diri untuk menarche karena hal tersebut merupakan tanda awal pubertas. Terbukti bahwa 61% anak perempuan merasakan kecemasan, 25% merasa bingung dan heran, dan 14% merasakan kepuasan, kenyamanan, dan kesenangan. Mereka juga percaya menarche adalah tanda kedewasaan.

Kurangnya pengetahuan merupakan salah satu faktor masalah yang dihadapi remaja saat menghadapi menarche. Ketidaktahuan ini kadang-kadang disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua untuk memberikan informasi kesehatan, serta ketidakmampuan remaja untuk mencari informasi yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri. Tidak adanya informasi menyebabkan remaja putri tidak memahami tentang sistem reproduksi, terutama menstruasi. Menurut Rozy *et al.* (2022) pengetahuan remaja putri tentang menarche berpengaruh pada cara

mereka menjaga kebersihan (personal hygiene) saat menstruasi.

Remaja putri yang tidak mempersiapkan menarche dengan benar dapat mengalami kecemasan dan munculnya gejala-gejala patologis seperti rasa takut, khawatir, dan konflik batin. Mereka juga dapat mengalami masalah lain seperti pusing, mual, dismenore, dan menstruasi yang tidak teratur. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan masalah fisik seperti kebersihan diri yang buruk, yang dapat meningkatkan risiko keputihan, infeksi reproduksi, kanker serviks, dan penyakit lainnya pada remaja perempuan. Memberikan informasi yang diperlukan tentunya diperlukan untuk mempertimbangkan hal ini (Manase *et al.*, 2023). Orang tua mengajarkan anak perempuan mereka tentang menstruasi, tetapi beberapa dari mereka tidak memberikan pengetahuan yang cukup. Orang tua lain percaya bahwa tidak boleh berbicara tentang menstruasi dengan anak perempuan mereka (Manase *et al.*, 2022)

Memberikan informasi dan perhatian pada remaja putri selama menarche dapat membantu mereka mempersiapkan menarche. Tingkat pengetahuan yang dimiliki remaja tentang menstruasi berbeda-beda, karena informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber yang mereka dapatkan. Menurut survei demografi dan kesehatan di Indonesia yang dilakukan pada penelitian Aulia dan Seniwati (2020), 38% remaja putri bertanya tentang menstruasi mereka kepada teman sebaya, 29% dari ibu, 1% dari ayah, 9% dari saudara kandung, 10% dari guru, dan 14% tidak bertanya sama sekali. Sebenarnya ibu dan kakak perempuan dapat menjadi sumber informasi utama. Menarche harus dijelaskan oleh orang tua, terutama ibu. Untuk mempersiapkan remaja

putri dalam menghadapi menarche, peran keluarga, terutama ibu, sangatlah penting. Sebagai wanita, ibu dapat berfungsi sebagai tempat bertanya tentang masalah tersebut. Namun demikian, tidak semua ibu dapat memberikan pendidikan yang cukup kepada putrinya. Selain karena ibu masih merasa canggung dan percaya bahwa anak perempuan dapat mempersiapkan menstruasi sendiri, ada alasan lain mengapa ibu tidak tahu bagaimana memberi tahu anak mereka tentang menstruasi.

Perempuan yang tidak siap menghadapi menarche mungkin menganggap haid sebagai sesuatu yang kejam dan mengancam, dan hal ini dapat menyebabkan efek yang lebih negatif. Oleh karena itu, sangat bermanfaat bagi remaja putri untuk dididik oleh profesional kesehatan dengan informasi yang benar tentang menstruasi. Ini juga membantu mereka mengatasi fase awal menstruasi dan membuat mereka tidak khawatir tentang apa yang akan mereka hadapi.

Sumber informasi yang diterima oleh remaja putri dalam menghadapi menarche sangat penting untuk membantu mereka memahami perubahan yang terjadi pada tubuh mereka. Informasi yang akurat dan tepat dapat membantu remaja putri menghadapi menarche dengan lebih baik. Remaja putri cenderung mencari informasi menarche dari berbagai sumber, termasuk internet, teman sebaya, dan juga orang tua. Namun, tidak semua sumber informasi tersebut dapat dipercaya keakuratannya.

Oleh karena itu, penting bagi remaja putri untuk mendapatkan informasi yang benar dan valid mengenai menarche. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Indrawatiningsih *et al* (2021) menunjukkan bahwa remaja putri yang mendapatkan informasi yang akurat mengenai menarche

cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dan juga lebih siap menghadapi perubahan yang terjadi pada tubuh mereka, penting bagi remaja putri untuk memiliki akses informasi yang dapat dipercaya dan akurat. Dapat disimpulkan bahwa sumber informasi yang diterima oleh remaja putri dalam menghadapi menarche memiliki peran yang sangat penting dalam membantu mereka memahami dan menghadapi perubahan yang terjadi pada tubuh mereka.

Pengetahuan, sikap, dan sumber informasi merupakan faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche. Kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche dapat berdampak pada kesehatan fisik dan mental mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan, sikap, dan sumber informasi dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche di SDN Pejaten Timur 05 Pagi. Pengetahuan remaja putri tentang menarche sangat penting karena dapat mempengaruhi sikap dan kesiapan mereka dalam menghadapi perubahan fisik yang terjadi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Prodalima (2020) remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik tentang menarche cenderung lebih siap dalam menghadapi perubahan tersebut. Mereka juga lebih mampu mengatur menstruasi mereka dengan baik. Selain pengetahuan, sikap remaja putri juga ikut berpartisipasi dalam kesiapan mereka menghadapi menarche. Remaja putri yang memiliki sikap positif terhadap menarche cenderung lebih siap dalam menghadapi perubahan tersebut. Sikap yang positif dapat membantu mereka untuk lebih

percaya diri dan menghadapi menarche dengan tenang. Sumber informasi juga memiliki peran yang penting dalam kesiapan remaja putri menghadapi menarche. Sumber informasi yang dapat dipercaya dapat membantu remaja putri untuk memahami dengan baik apa yang terjadi pada tubuh mereka saat menarche.

Data yang didapatkan di SDN Pejaten Timur 05 Pagi yang sudah mengalami menarche sebanyak 20% atau berjumlah 38 siswi rata-rata umur 9-11 tahun dikelas III-V. Ditemukan terdapat 23 siswa yang mengalami menarche di kelas V dan dikelas IV sebanyak 15 siswi. Saat ditanyakan perihal menarche ada beberapa siswi yang merasa sungkan dan cemas untuk menjawab sudah atau belum, selain itu siswi yang mengalami dismenore relative sedikit yang memiliki inisiatif untuk ke UKS dengan alasan yang sama, hal ini dibuktikan dengan adanya data di tahun 2019 hanya ada satu orang siswi yang berinisiatif untuk ke UKS karena dismenore.

Pihak UKS mengatakan belum pernah memberikan informasi mengenai menarche pada siswinya, sehingga berdampak pada perilaku yang cemas dan sungkan untuk menjelaskan tentang hal tersebut. dari sekolah dan UKS belum pernah memberikan informasi tentang menarche atau haid pertama pada siswi kelas III-V SDN Pejaten Timur 05 Pagi sehingga masih ada siswi yang masih malu, cemas pada saat ditanya apakah sudah mengalami menstruasi apa belum. sehingga sebagian siswi tidak memilih untuk ke UKS pada saat dismenore

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, dan sumber informasi memainkan peran yang penting dalam kesiapan remaja putri menghadapi menarche. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian mengenai hubungan antara faktor ketiga tersebut dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche di SDN Pejaten Timur 05 Pagi.

KAJIAN PUSTAKA

Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche

Selain perubahan biologis, anak perempuan saat menarche juga akan mengalami perubahan psikologis, seperti perasaan cemas, khawatir, dan emosional. Menurut Syahdatunnisa (2022), kecemasan adalah reaksi seseorang terhadap situasi yang tidak menyenangkan. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa 47,7% anak di Indonesia berusia antara 10 dan 13 tahun mengalami kecemasan saat menghadapi menarche. Menurut Deade (2022), 70% remaja putri di Indonesia mengalami masalah menarche karena kurangnya pengetahuan kesehatan tentang premenarche. Akibatnya, anak-anak perlu mempersiapkan diri untuk menarche. Menarche membutuhkan persiapan mental. Persiapan mental dapat dibantu dengan mendapatkan informasi menstruasi yang jelas dan tepat (Maulinda et al., 2023).

Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Menghadapi Menarche

Menurut Nuraini (2021) terdapat faktor - faktor yang mempengaruhi kesiapan menghadapi menarche diantaranya :

1. Tingkat kematangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak disesuaikan dengan usia anak tersebut.
2. Kecukupan informasi. Orang tua dapat menjelaskan menarche pada saat anak sudah mulai remaja. Remaja juga dapat mendapatkan informasi

menarache dari buku, internet dan media cetak.

3. Kemudahan akses informasi. Kebanyakan remaja sulit mencari informasi karena letaknya desa yang jauh dari perkotaan.
4. Konsep diri. Remaja mempunyai persepsi diri yang bisa positif maupun negatif.
5. Dukungan sosial. Sebagian remaja yang sudah mengalami menarache membutuhkan dukungan sosial dari orang tua, saudara kandung, dan teman sebaya.

Konsep Remaja

Remaja dapat diartikan sebagai masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang dimulai saat terjadinya kematangan seksual, yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun. Pada usia ini, perubahan yang ditandai dengan kecepatan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial akan terjadi menjelang masa dewasa muda (Simon dan Hutomo, 2021). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), remaja termasuk dalam rentang usia 10-19 tahun, namun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja termasuk dalam rentang usia 10-18 tahun. Data di atas menunjukkan bahwa banyak anak di usia sekolah yang mulai memasuki usia produktif, ditunjukkan dari sikap mereka yang lebih banyak perhatian. Karena generasi muda adalah sumber daya negara untuk masa depan, kualitas hidup dan kesehatan anak harus ditingkatkan, terutama kesehatan reproduksi (Maulinda et al., 2023).

Konsep Menarache

Menarache, yang sangat normal terjadi setiap wanita disebabkan oleh peningkatan dan penebalan

lapisan endometrium rahim yang dirangsang oleh FSH dan penumpukan estrogen (Simon dan Hutomo, 2021). Anak-anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda untuk menerima perubahan, baik psikis maupun biologis. Salah satu perubahan biologi yang terjadi saat memasuki masa remaja adalah kematangan fisik dan sosiopsikologis. Tubuh seseorang dapat mencapai tingkat kematangan organ seksualnya, yang ditunjukkan dengan datangnya menstruasi pertama wanita pada usia tertentu atau yang sering dikenal dengan Menarache (Maulinda et al., 2023).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan desain survey analitik melalui pendekatan *cross sectional*. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, sumber informasi dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarache di SDN Pejaten Timur 05 Pagi Jakarta. Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka dengan menggunakan *total sampling*.

Instrumen penelitian adalah alat yang dibuat dan disusun mengikuti prosedur langkah-langkah perkembangan instrumen berdasarkan teori serta kebutuhan penelitian dan pengumpulan data penelitian (Adi, 2015). Instrumen penelitian dalam penelitian ini, yaitu Kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2019).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Data Karakteristik Responden

No	Variabel	f	%
1.	Usia		
	9 tahun	12	22,6
	10 tahun	16	30,2
	11 tahun	25	47,2
2.	Kelas		
	3A-3D	8	15,1
	4A-4B	16	30,2
	5A-5B	29	54,7
	Total	53	100

Berdasarkan Tabel.1 menunjukkan bahwa responden terdiri dari kelompok usia 11 tahun sebanyak 25 responden (47,2%). Responden dengan kelompok usia termuda adalah 9 tahun sebanyak 12 responden (22,6%), sedangkan usia

10 tahun sebanyak 16 responden (47,2%). Bahwa responden yang berasal dari kelas 3A-3D didapatkan sebanyak 8 responden (15,1%). Sedangkan kelas 4A-4B sebanyak 16 responden (30,2%), dan kelas 5A-5B sebanyak 29 responden (54,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche

Pengetahuan	Kesiapan				Total	P Value	OR
	Tidak Siap		Siap				
	n	%	n	%	N	%	
Kurang	33	73,3	12	26,7	45	100	0,185
Baik	4	50,0	4	50,0	8	100	
Total	37	69,8	16	30,2	53	100	

Dari table 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan tidak siap sebanyak 33 responden (73,3%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik dan tidak siap sebanyak 4 responden (50,0%). Hasil uji chi-square nilai p value $0,185 < \alpha 0,05$, sehingga H_0 ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan

kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche diSDN Pejaten Timur 05 Pagi dengan hasil Odd Ratio (OR) = 2,750, artinya responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik beresiko 2,750 kali lipat mengalami ketidaksiapan dibandingkan responden dengan pengetahuan yang baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hubungan Sikap dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche

Sikap	Kesiapan				Total		P Value	OR
	Tidak Siap		Siap					
	n	%	n	%	N	%		
Kurang	30	81,1	7	18,9	37	100	0,007	5,510
Baik	7	18,9	9	56,3	16	100		
Total	37	69,8	16	30,2	53	100		

Dari Table 3 menunjukkan hasil mengenai hubungan antara sikap dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche, bahwa responden yang memiliki sikap kurang dan tidak siap sebanyak 30 responden (81,1), sedangkan responden dengan sikap yang baik dan tidak siap sebanyak 7 responden (18,9%).

Hasil uji chi-square *p value* $0,007 < \alpha 0,05$, sehingga H_0

diterima yang artinya terdapat hubungan antara sikap dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche diSDN Pejaten Timur 05 Pagi dengan hasil Odd Ratio (OR) = 5,510, artinya responden yang memiliki sikap yang kurang beresiko 5,510 kali lipat mengalami ketidaksiapan dibandingkan responden dengan sikap yang baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hubungan Sumber informasi dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche

Sumber Informasi	Kesiapan				Total		P Value	OR
	Tidak Siap		Siap					
	n	%	N	%	N	%		
Kurang	36	76,6	11	23,4	47	100	0,003	16,364
Baik	1	16,7	5	83,3	6	100		
Total	37	69,8	16	30,2	53	100		

Hasil mengenai hubungan antara sumber informasi dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche, bahwa responden yang memiliki sumber informasi yang kurang dan tidak siap sebanyak 36 responden (76,6%), sedangkan responden yang memiliki sumber informasi yang baik dan siap sebanyak 1 responden (16,7%).

Hasil uji chi-square *p value* $0,003 < \alpha 0,05$, sehingga H_0

diterima yang artinya terdapat hubungan antara sumber informasi dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche diSDN Pejaten Timur 05 Pagi dengan hasil Odd Ratio (OR) = 16,364, artinya responden yang memiliki sumber informasi yang kurang beresiko 16,364 kali lipat mengalami ketidaksiapan dibandingkan responden dengan sumber informasi yang baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan data usia responden yang belum mengalami menarche pada usia 11 tahun yaitu sebanyak 25 responden (47,2%), usia 10 tahun sebanyak 16 responden (30,2%), dan usia 9 tahun sebanyak 12 responden (22,6)

Menurut Azwar (2017), usia merupakan tingkat kehidupan manusia. Semakin bertambahnya usia seseorang dan memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, maka akan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak dan mampu berpikir lebih realistis. Umur tidak hanya berkaitan erat dengan potensi reproduksi atau kesuburan seseorang, tetapi juga menentukan kapan seseorang mulai mengalami fase perubahan yang ada pada dirinya.

Menurut teori Nirwana (2017), remaja perempuan yang tidak siap menghadapi menarche akan memiliki keinginan untuk menolak fisiologisnya, menganggap menstruasi sebagai hal yang menakutkan, dan sangat mengerikan. Mereka yang sudah siap dalam menghadapi menarche akan merasa senang dan bangga karena mereka berpikir sudah dewasa pada tingkat biologi (Nirwana, 2017).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiyah (2016) semakin muda usia remaja putri dalam menghadapi menarche maka akan muncul sikap belum siap. Hal ini dikarenakan usia yang masih sangat muda belum mendapatkan informasi yang lengkap mengenai menstruasi. Sehingga menarche akan dianggap sebagai beban oleh anak, dan menyebabkan ketidaksiapan menghadapi menarche. Selain itu, remaja memiliki pemahaman yang baik tentang menarche karena mereka menerima pendidikan formal dan nonformal serta informasi dari berbagai media yang baik media

elektronik maupun media cetak. Menurut Juwita dan Yulita (2018), remaja yang akan mengalami menarche memerlukan persiapan mental yang baik karena perubahan yang terjadi selama menstruasi pertama, yang dapat menyebabkan kecemasan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Maidartati (2016), yang menyatakan bahwa ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi, mereka lebih mampu berpikir rasional dalam menangkap informasi baru, yang membantu mereka membuat keputusan yang tepat.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Madina (2019), menyatakan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri dalam menghadapi menarche tidak terkait. Hal ini disebabkan oleh faktor lain, seperti tingkat kematangan emosi dan dukungan keluarga. Menurut Hastuti (2018), bahwa sikap dan pengalaman menstruasi saling berhubungan. Sikap yang buruk terhadap menstruasi dan pengalaman menstruasi yang rendah secara signifikan dikaitkan dengan tidak mempersiapkan diri dengan baik pada awal menstruasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marvan, 2012), bahwa hanya 39% peserta yang mengatakan bahwa mereka sudah tahu apa yang harus mereka lakukan saat mengalami menstruasi. Remaja mendapat skor tertinggi pada perasaan negatif terkait menstruasi daripada perasaan positif.

Menurut Lutfilah dan Musundiroh (2019), sikap remaja putri dapat dipengaruhi oleh sumber informasi yang mereka peroleh. Jika mereka tidak menerima informasi sama sekali atau yang diperoleh tidak benar, mereka akan cenderung memiliki persepsi negatif, yang

dapat menyebabkan mereka tidak siap untuk menarche. Sumber informasi memainkan peran penting dalam menentukan sikap seseorang dan membuat keputusan dalam melakukan tindakan ini dapat diakses secara bebas, seperti membuka situs web melalui internet, menonton video, film, buku, dan bahkan dengan teman. Informasi non-media (orang tua, guru, teman, dan tenaga medis).

KESIMPULAN

1. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche di SDN Pejaten Timur 05 Pagi Jakarta dengan menggunakan uji chi-square *p value* 0,185.
2. Ada hubungan antara sikap dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche di SDN Pejaten Timur 05 Pagi Jakarta dengan menggunakan uji chi-square *p value* 0,007
3. Ada hubungan antara sumber informasi dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche di SDN Pejaten Timur 05 Pagi Jakarta dengan menggunakan uji chi-square *p value* 0,003.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C., & Febrianty, R. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Peran Ibu Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas 4-6 Di Sd 3 Peuniti Kota Banda Aceh. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 3(2), 154-165.
- Aulia, I. And Seniwati, S. (2020) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Prapubertas Di Sd Negeri Jatiasih 05 Kota Bekasi', *Afiat*, 6(02), Pp. 42-50. Doi: 10.34005/Afiat.V6i02.1331.
- Ayu A, D. And Prodalima Sinulingga (2020) 'Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 6(2), Pp. 123-127. Doi: 10.52943/Jikeperawatan.V6i2.405.
- Chairunisa, T. S., Fujiana, F. And Priyono, D. (2022) 'Studi Fenomenologi: Perubahan Sebelum Dan Setelah Menarche Yang Dialami Oleh Anak Perempuan Usia Sekolah Di Kota Pontianak [A Phenomenological Study: Change After Menarche Experienced By School-Age Girls In Pontianak City]', *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, 10(1), P. 32. Doi: 10.19166/Nc.V10i1.5238.
- Diananda, A. (2019) 'Psikologi Remaja Dan Permasalahannya', *Journal Istighna*, 1(1), Pp. 116-133. Doi: 10.33853/Istighna.V1i1.20.
- Hikmah, F. (2023) 'Edukasi Kesehatan Mental Remaja Saat Menarche Pada Masa Pubertas', 3(5), Pp. 641-645.
- Indrawatiningsih, Y. Et Al. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia Pada Remaja Putri', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), P. 331. Doi: 10.33087/Jiubj.V21i1.1116.
- Manase, P. Et Al. (2023) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Kesiapan Menghadapi Remaja Menarche Pada Siswi Di Smp Negeri 2 Rantebua', *Jimpk: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(4), Pp. 1-9. Available At:

- <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/view/904>.
- Manase, P., Nurbaya, S. And Sumi, S. S. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 2, Pp. 424-432.
- Manase, P., Nurbaya, S., & Sumi, S. S. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Kesiapan Menghadapi Remaja Menarche Pada Siswi Di Smp Negeri 2 Rantebua. *Jimpk: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 2(3), 424-432.
- Monica, C. And Herdiman, J. (2023) 'Hubungan Status Gizi Dengan Usia Menarche Pada Siswi Smp Manado Independent School', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), Pp. 6730-6734. Doi: 10.31004/Jkt.V4i4.22963.
- Moulinda, A. A. Et Al. (2023) 'Relationship Of Nutritional Status, Sleep Quality And Physical Activity With The Menstrual Cycle In Adolescent Girls At Sman 98 Jakarta', *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 15(1), Pp. 1-12.
- Purwaningtias, R. M., Puspitasari, D. And Ernawati, E. (2021) 'The Relationship Between Menstrual Cycle Characteristics With Dysmenorrhea And Adolescents Social Life', *Indonesian Midwifery And Health Sciences Journal*, 4(3), Pp. 280-294. Doi: 10.20473/Imhsj.V4i3.2020.280-294.
- Rohan, Hasdianah Hasan And Siyoto, S. (2019) *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*.
- Rozy, R. D. P., Hardianto, G. And Erye Frety, E. (2022) 'Relationship Of Adolescent Knowledge On The Behavior Of Personal Hygiene During Menstruation: A Literature Review', *Indonesian Midwifery And Health Sciences Journal*, 6(4), Pp. 423-432. Doi: 10.20473/Imhsj.V6i4.2022.423-432.
- Septina, Y. Et Al. (2021) 'Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Dalam Menghadapi Menarche Di Desa Ragawacana Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan', *Journal Of Midwifery Care*, 1(02), Pp. 117-124. Doi: 10.34305/Jmc.V1i02.262.
- Simon, M. And Hutomo, W. M. P. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapan Siswi Dalam Menghadapi Menarche Di Sd Islam Guppi Kota Sorong', *Nursing Inside Community*, 3(2), Pp. 38-44.
- Lutfiya, I. (2017). Analisis Kesiapan Siswi Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(2), 135.
- Suryana, E. Et Al. (2022) 'Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), Pp. 1917-1928. Doi: 10.58258/Jime.V8i3.3494.
- Syam, W. D. P. Et Al. (2022) 'Hubungan Status Gizi Terhadap Usia Menarche', *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(9), Pp. 637-645. Doi: 10.33096/Fmj.V2i9.119.